



Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas (P3K)

Muhammad Imam Maulidin Hasibuan¹, Ade Dita Puteri², Riani³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

imamhasibuan9900gmail.com, adedita10@gmail.com, aniria22.27@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang diberikan secara cepat dan tepat dapat membantu menyelamatkan nyawa korban serta mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai P3K pada kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (P3K) di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah masyarakat usia 15–50 tahun yang berdomisili di Desa Karya Indah sebanyak 14.392 jiwa. Sampel berjumlah 99 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18–25 Januari 2026 di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 14 pernyataan dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26–35 tahun sebanyak 33 orang (33,3%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (54,5%), dan berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 50 orang (50,1%). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang P3K pada kecelakaan lalu lintas sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 56 responden (56,6%), kategori cukup sebanyak 39 responden (39,3%), dan kategori baik sebanyak 4 responden (4,1%). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar masyarakat di Desa Karya Indah memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan, edukasi kesehatan, dan pelatihan P3K secara berkala.

Kata Kunci: Kecelakaan Lalu Lintas; Masyarakat; Pengetahuan; Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

Abstract

Road traffic accidents are one of the leading causes of death and disability worldwide. Timely and appropriate first aid can help save victims' lives and prevent further complications. However, many community members still have inadequate knowledge regarding first aid for road traffic accidents. This study aimed to describe the level of community knowledge regarding first aid for road traffic accidents in Karya Indah Village, Tapung District, Kampar Regency, in 2026. This study employed a quantitative descriptive design using a survey method. The study population consisted of 14,392 residents aged 15–50 years living in Karya Indah Village. A total of 99 respondents were selected using a purposive sampling technique. The study was conducted from January 18 to January 25, 2026, in Karya Indah Village, Tapung District, Kampar Regency. Data were collected using a knowledge questionnaire consisting of 14 statements and analyzed using univariate analysis. The results showed that the majority of respondents were aged 26–35 years (33 respondents; 33.3%), male (54 respondents; 54.5%), and had higher education qualifications (50 respondents; 50.1%). Most respondents had a low level of knowledge regarding first aid for road traffic accidents (56 respondents; 56.6%), while 39 respondents (39.3%) had a moderate level of knowledge and only 4 respondents (4.1%) had a good level of knowledge. The study concluded that most residents of Karya Indah Village had insufficient knowledge regarding first aid for road traffic accidents. Therefore, efforts are needed to improve community knowledge through health education, public awareness programs, and regular first aid training.

Keywords (alphabetical): Community; Knowledge; Road Traffic Accidents; Road Traffic First Aid.

Address : Ujung Batu 1

Email : imamhasibuan9900gmail.com

Phone 082250985113

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama kematian, kecacatan, serta kerugian sosial dan ekonomi di berbagai negara. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 1,19 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, dan cedera lalu lintas tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada kelompok usia muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas tidak hanya merupakan masalah transportasi, tetapi juga masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif.

Di Indonesia, kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius karena menimbulkan korban meninggal dunia, cedera, kecacatan, serta kerugian material. Besarnya dampak kecelakaan menunjukkan pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal sebelum korban memperoleh penanganan tenaga kesehatan (WHO, 2023; Korlantas Polri, 2024).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal yang diberikan kepada korban sebelum memperoleh penanganan medis lanjutan. Pertolongan pertama bertujuan mempertahankan kehidupan, mencegah kondisi korban memburuk, dan membantu proses pemulihan sampai bantuan profesional tersedia (Singletary et al., 2020). Pada korban kecelakaan, tindakan awal seperti pengendalian perdarahan dan penanganan cedera secara tepat merupakan bagian penting dari pertolongan pertama (Singletary et al., 2020).

Sebaliknya, tindakan pertolongan yang dilakukan tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat menimbulkan kesalahan dalam penanganan korban. Pengetahuan mengenai prinsip dasar pertolongan pertama diperlukan agar masyarakat dapat memberikan bantuan secara aman, tepat, dan sesuai kondisi korban (Notoatmodjo, 2018; Singletary et al., 2020).

Masyarakat merupakan pihak yang berpotensi menjadi penolong pertama karena sering berada di sekitar lokasi kejadian sebelum tenaga kesehatan tiba. Pengetahuan dan kesiapan masyarakat menjadi komponen penting dalam respons awal terhadap kecelakaan, terutama ketika akses terhadap layanan medis membutuhkan waktu (Hidayat & Nirmalasari, 2023; Yari et al., 2025).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian menjadi dasar dalam memahami dan menentukan tindakan. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, usia, lingkungan, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks P3K, pengetahuan yang memadai dapat membantu individu mengenali kondisi korban dan menentukan tindakan awal yang lebih tepat.

Tabel 1: kasus kecelakaan terbanyak di Kecamatan di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Jumlah kasus	Meninggal dunia	Luka berat	Luka ringan
1	Tapung	58	20	19	19
2	Kampar	47	12	15	20
3	Tambang	39	7	14	18
4	Bangkinang Kota	33	6	12	15
5	Salo	28	7	10	11

Sumber; Satlantas Polres Kampar Tahun 2025

Tabel 2: kasus kecelakaan terbanyak di Desa Kecamatan Tapung 2025

No	Desa	Jumlah kasus	Meninggal dunia	Luka berat	Luka ringan
1	Karya Indah	15	4	5	6
2	Petapahan	9	3	4	2
3	Gelombang	6	2	3	1
4	Kota baru	5	2	1	2
5	Simpang TB	3	1	-	2

Sumber; Satlantas Polres Kampar Tahun 2025

Data kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa Kecamatan Tapung termasuk wilayah dengan jumlah kejadian kecelakaan yang tinggi. Desa Karya Indah merupakan salah satu desa dengan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas tertinggi dalam data yang digunakan penelitian ini, sehingga masyarakat di wilayah tersebut memiliki peluang untuk menjadi penolong pertama ketika terjadi kecelakaan (Satlantas Polres Kampar, 2025).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan masyarakat yang belum memahami tindakan dasar pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas, seperti mengamankan lokasi kejadian, melakukan penilaian kondisi korban, menghentikan perdarahan, serta menghubungi layanan kegawatdaruratan. Temuan awal tersebut sejalan dengan penelitian Yari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama masih terbatas dan kurangnya pengalaman praktis dapat menimbulkan kepanikan serta kebingungan ketika menghadapi kecelakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai P3K masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan

pelatihan yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18–25 Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat berusia 15–50 tahun di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar sebanyak 14.392 jiwa, dengan jumlah sampel 99 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi yaitu sehat jasmani dan rohani, bersedia menjadi responden, berusia 15-50 tahun. Kriteria eksklusi yaitu tidak berada ditempat saat dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang berisi 14 pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (P3K). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (P3K). Peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus. Setelah mengantongi surat izin tersebut, peneliti ke Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung. Menyerahkan surat izin penelitian ke kepala desa. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mencabut undi untuk menentukan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian peneliti menemui sampel dan menjelaskan maksud penelitian serta menjelaskan hak serta kewajiban responden. Setelah itu responden yang setuju menandatangani *informed consent*. Responden mengisi kuesioner setelah dijelaskan oleh peneliti. Peneliti mengecek kuesioner yang telah diisi, jika ada jawaban yang masih kosong, peneliti meminta responden untuk melengkapi. Setelah itu peneliti memasukkan data ke komputer dan melakukan pengolahan data.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Dan Jenis Kelamin Di Desa Karya Indah

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur	15–25 tahun	15	15,3
		26–35 tahun	33	33,3
		36–45 tahun	26	26,2
		46–50 tahun	25	25,2
		Total	99	100
2	Pendidikan	SMP	19	19,8
		SMA	30	30,1
		Perguruan Tinggi	50	50,1
		Total	99	100
3	Jenis Kelamin	Laki-Laki	54	54,5
		Perempuan	45	45,5
		Total	99	100

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden berada paling banyak di umur 26–35 tahun yang berjumlah 33 orang (33,3%), yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 50 orang (50,1%), dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54 orang (54,5%).

Tabel 2 : Distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan responden tentang P3K pada kecelakaan lalu lintas di Desa Karya Indah.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	4,1
2	Cukup	39	39,3
3	Kurang	56	56,6
	Total	99	100

Sumber : hasil penelitian

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu 56 responden (56,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas masih belum optimal sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan terkait P3K.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Karya Indah memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (P3K). Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami tindakan pertolongan pertama yang benar ketika menghadapi korban kecelakaan lalu lintas. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi kesehatan, serta belum pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian menjadi dasar dalam memahami dan menentukan tindakan. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, usia, lingkungan, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks P3K, pengetahuan yang memadai dapat membantu individu mengenali kondisi korban dan menentukan tindakan awal yang lebih tepat.

Berdasarkan karakteristik responden, tingkat pendidikan diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Nirmalasari (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat. Temuan tersebut juga perlu dipahami dalam konteks bahwa pendidikan bukan satu-satunya faktor penentu; pengalaman dan paparan informasi dapat turut memengaruhi kesiapan memberikan P3K (Alsulami, 2023; Yari et al., 2025).

Selain pendidikan, pengalaman dan paparan informasi juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Masyarakat yang pernah memperoleh penyuluhan kesehatan, mengikuti pelatihan pertolongan pertama, atau mendapatkan informasi yang relevan cenderung lebih siap dalam menghadapi keadaan darurat. Yari et al. (2025) menemukan bahwa keterbatasan pengalaman praktis dapat menyebabkan kepanikan dan kebingungan saat masyarakat menghadapi kecelakaan. Tinjauan sistematis Alsulami (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan pertolongan pertama yang belum memadai menjadi alasan penting untuk memperluas akses terhadap pelatihan pertolongan pertama.

Pertolongan pertama merupakan tindakan yang sangat penting dalam upaya menyelamatkan nyawa korban sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan. Pengetahuan mengenai pengamanan lokasi, pengendalian perdarahan, dan tindakan awal sesuai kondisi korban diperlukan agar bantuan yang diberikan tidak menambah risiko cedera (Singletary et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan P3K, dan simulasi penanganan korban kecelakaan perlu dilakukan secara berkesinambungan (Alsulami, 2023; Yari et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama masih menjadi perhatian. Hidayat dan Nirmalasari (2023) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang P3K pada korban kecelakaan lalu lintas perlu terus dikaji, sedangkan Damansyah et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Penelitian Yari et al. (2025) juga menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman praktis masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama. Temuan tersebut memperkuat pentingnya edukasi dan pelatihan P3K untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti, serta kepada keluarga, Ibu/Bapak dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang P3K pada kecelakaan lalu lintas di Desa Karya Indah dengan jumlah responden sebanyak 99 orang, maka dapat disimpulkan mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki pendidikan perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakat di Desa Karya Indah memiliki tingkat pengetahuan P3K pada kecelakaan lalu lintas dalam kategori kurang (56,6%). Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (P3K) melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang P3K menggunakan desain penelitian analitik

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. R., Dikson, M., & Pitang, Y. (2025). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.40034>
- Alsulami, M. (2023). First-aid knowledge and attitudes of schoolteachers in Saudi Arabia: A systematic review. *Risk Management and Healthcare Policy*, 16, 769–777. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S395534>

- Damansyah, H., Monoarfa, S., & Pasi, S. N. (2024). The relationship of knowledge with community behavior in first aid for traffic accidents in Tenilo Village, Limboto District, Gorontalo Regency. *PROMOTOR*, 7(2). <https://doi.org/10.32832/pro.v7i2.509>
- Daniati, M., Romalina, W. J. A., & Gusrianti, E. (2024). Description of community knowledge and attitudes about first aid in traffic accidents. *International Journal of Social Science*, 3(5). <https://doi.org/10.53625/ijss.v3i5.7419>
- Faqih, M. U., Karyo, & Sari, D. K. P. (2026). Knowledge and self-confidence as determinants of first aid ability among the Pantura Tuban community. *Jurnal Keperawatan Malang*, 10(2). <https://doi.org/10.36916/jkm.v10i2.416>
- Hidayat, A. F., & Nirmalasari, N. (2023). Gambaran pengetahuan pertolongan pertama masyarakat pada korban kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 140–145. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v11i3.483>
- Korlantas Polri. (2024). Data kecelakaan lalu lintas Indonesia. Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Satlantas Polres Kampar. (2025). Data kecelakaan lalu lintas Kabupaten Kampar tahun 2025. Satlantas Polres Kampar.
- Singletery, E. M., Zideman, D. A., Bendall, J. C., Berry, D. C., Borra, V., Carlson, J. N., et al. (2020). 2020 International Consensus on First Aid Science With Treatment Recommendations. *Circulation*, 142(Suppl 1), S284–S334. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000897>
- World Health Organization. (2023). Global status report on road safety 2023. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240086517>
- Yari, Y., La Ramba, H., Rohmah, U. N., Juliani, E., Mailintina, Y., Ludovikus, Baua, E. C., Polnok, S., Tapit, O. P., & Trisnawati, D. (2025). Community first-aid knowledge of accidents: A qualitative phenomenological study in Jakarta, Indonesia. *Acta Medica Philippina*, 59(19), 71–83. <https://doi.org/10.47895/amp.vi0.9772>